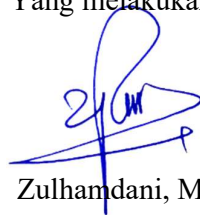


## LAPORAN KEGIATAN PKM

### NGAJI RAMADHAN: ISLAM DAN EKOTEOLOGI

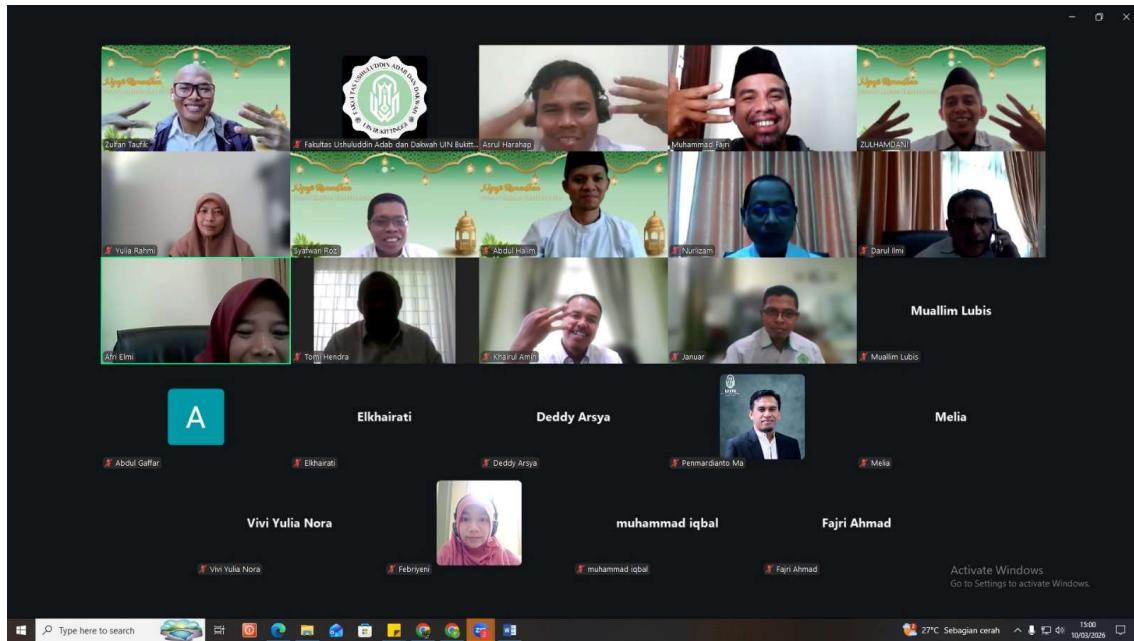
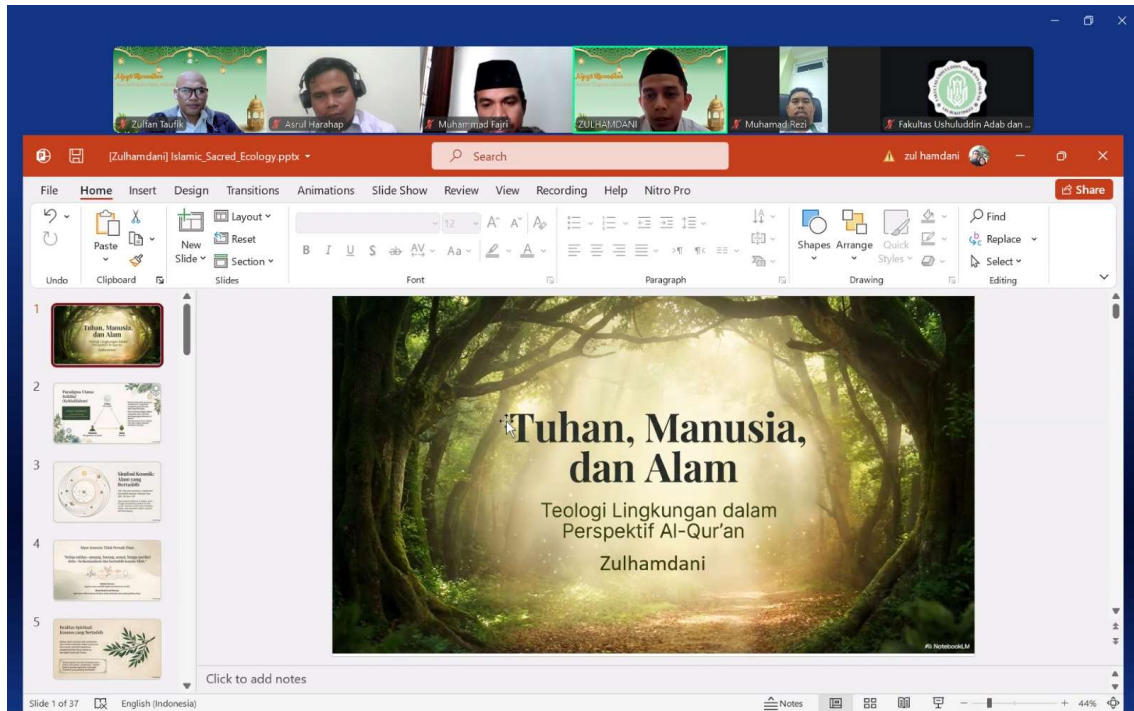
Kegiatan PKM ini dilakukan berdasarkan Surat Undangan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djami Djambek Bukittinggi Nomor: B-411/Un.26.4/PP.00.9/03/2026 tentang Kesiapan Menjadi Narasumber pada kegiatan Ngaji Ramadhan: Islam dan Ekoteologi dengan tema Ekoteologi al-Qur`an dan Transformasi Dakwah Lingkungan di Era Krisis Ekologi Tahun 2026. Kegiatan tersebut dikelola oleh Pusat Kajian Ekoteologi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Berita kegiatan sudah dapat di akses pada website [fuad.uinbukittinggi.ac.id](http://fuad.uinbukittinggi.ac.id): **Dari Khalifah hingga Dakwah Lingkungan: FUAD Bahas Tanggung Jawab Ekologis Umat Islam.**

Bukittinggi, 11 Maret 2026  
Yang melakukan pengabdian



Zulhandani, M.Ag

# Dokumentasi Kegiatan “Ngaji Ramadhan Islam dan Ekoteologi”





☾ Ngaji Ramadhan: Islam dan Ekoteologi 🌿  
 Ramadhan dan Kesalahan Ekologis: Rekonstruksi Spiritualitas Islam dalam Merawat Bumi

Pusat Kajian Ekoteologi  
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)  
 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
 mengundang Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengikuti kajian Ramadhan yang membahas relasi Islam, spiritualitas, dan tanggung jawab ekologis di tengah krisis lingkungan global.

● Sesi 3

📅 Selasa, 10 Maret 2026  
 13.00–15.00 WIB

📖 Ekoteologi al-Qur'an dan Transformasi Dakwah Lingkungan di Era Krisis Ekologi

👤 Narasumber:

\* Zulhamdani, M.Ag.

\* Muhamad Fajri, M.Sos.

🎤 Moderator: Asrul Harahap, M.Sos.

🚪 Terbuka untuk umum & GRATIS

📄 Join Zoom Meeting

<https://us06web.zoom.us/j/89727685658?pwd=ZaE4u6CczlgUeIBC6KM4WF8XSZsNBz.1>

Meeting ID: 897 2768 5658

Passcode: 875129

No. : B-411/Un.26.4/PP.00.9/03/2026  
Lamp. : -  
Hal : **Kesediaan Menjadi Narasumber**

06 Maret 2026

**Yth, Bapak : Zulhamdani, M. Ag**  
*Ka. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*  
*Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

*Assalamualaikum wr wb,*

Dengan hormat, sehubungan dengan kegiatan *Ngaji Ekoteologi* yang dirancang oleh Pusat Kajian Ekoteologi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, maka kami mengundang Bapak untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan tersebut dengan tema "*Ekoteologi al-Qur'an dan Transformasi Dakwah Lingkungan di Era Krisis Ekologi*", yang akan dilaksanakan secara *Daring* pada :

**Hari/ Tanggal** : **Selasa, 10 Maret 2026**  
**Jam** : **13.00 – 15.00 WIB**  
**Tempat** : **<https://shorturl.at/6PHy5>**  
**Meeting ID: 897 2768 5658**    **Passcode: 875129**

Demikian surat ini kami sampaikan, dengan harapan semoga Bapak berkenan untuk mengabulkannya. Atas kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr wb*

Dekan,

^

**Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag**  
NIP.197710082005011008

## SURAT RAB PENGABDIAN MASYARAKAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

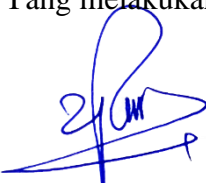
Nama : Zulhamdani, M.Ag,  
NIP : 199209172020121014  
Unit Tugas : FUAD UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai “Narasumber” pada Ngaji Ramadhan Islam dan Ekoteologi dengan tema "Ekoteologi al-Qur`an dan Transformasi Dakwah Lingkungan di Era Krisis Ekologi dengan perincian kegiatan:

| NO    | RENTANG WAKTU                    | KEGIATAN                          | BIAYA OPERASIONAL |
|-------|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 1     | 06 Maret 2026 –<br>10 Maret 2026 | Riset Materi Ekoteologi al-Qur`an | Rp. 400.000       |
| 2     |                                  | Pembuatan Slide Presentasi        | Rp. 400.000       |
| 3     |                                  | Pelaksanaan Kegiatan              | Rp. 200.000       |
| TOTAL |                                  |                                   | Rp. 1.000.000     |

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 05 Maret 2026  
Yang melakukan pengabdian

  
Zulhamdani, M.Ag



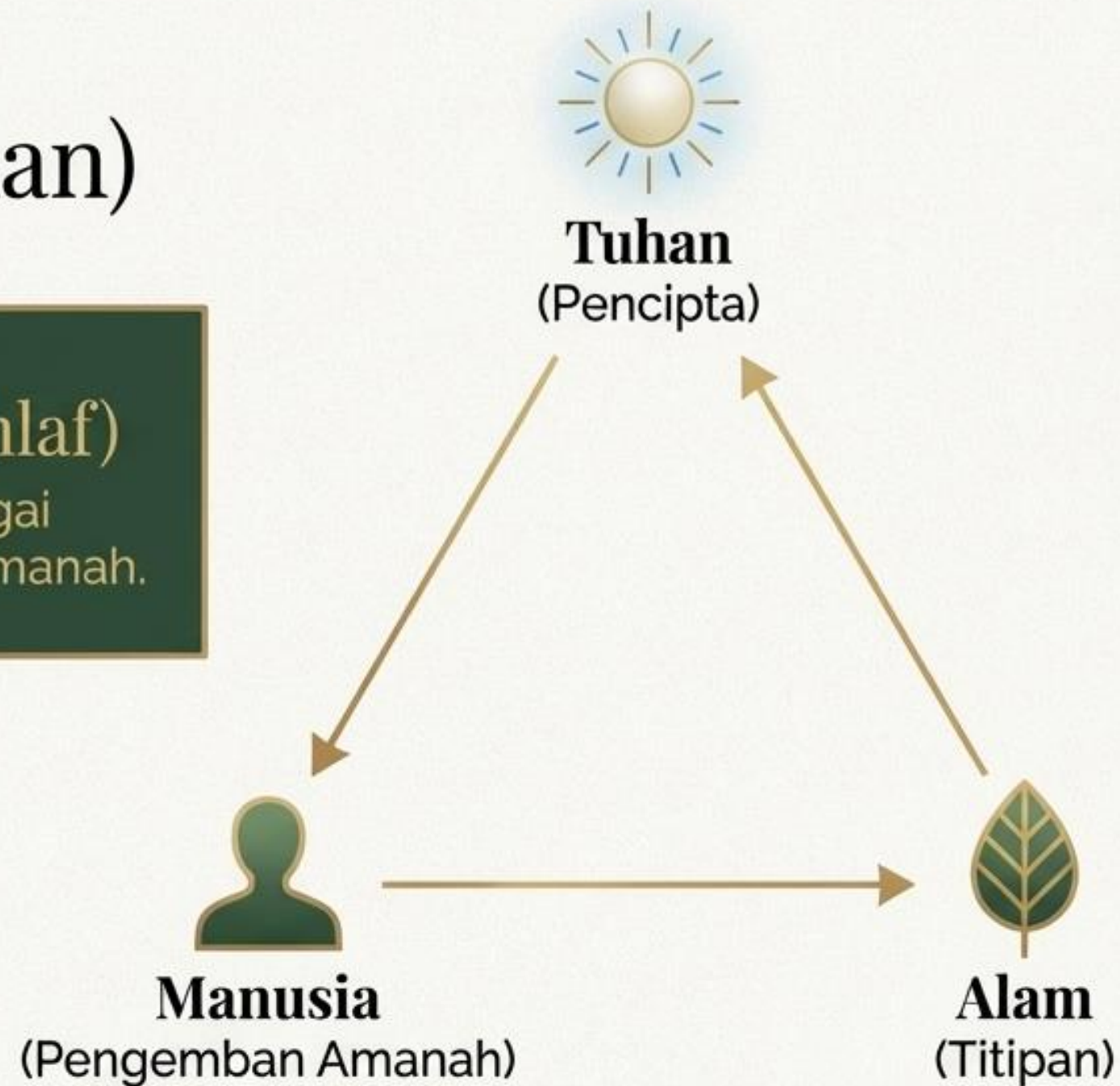
# Tuhan, Manusia, dan Alam

Teologi Lingkungan dalam  
Perspektif Al-Qur'an

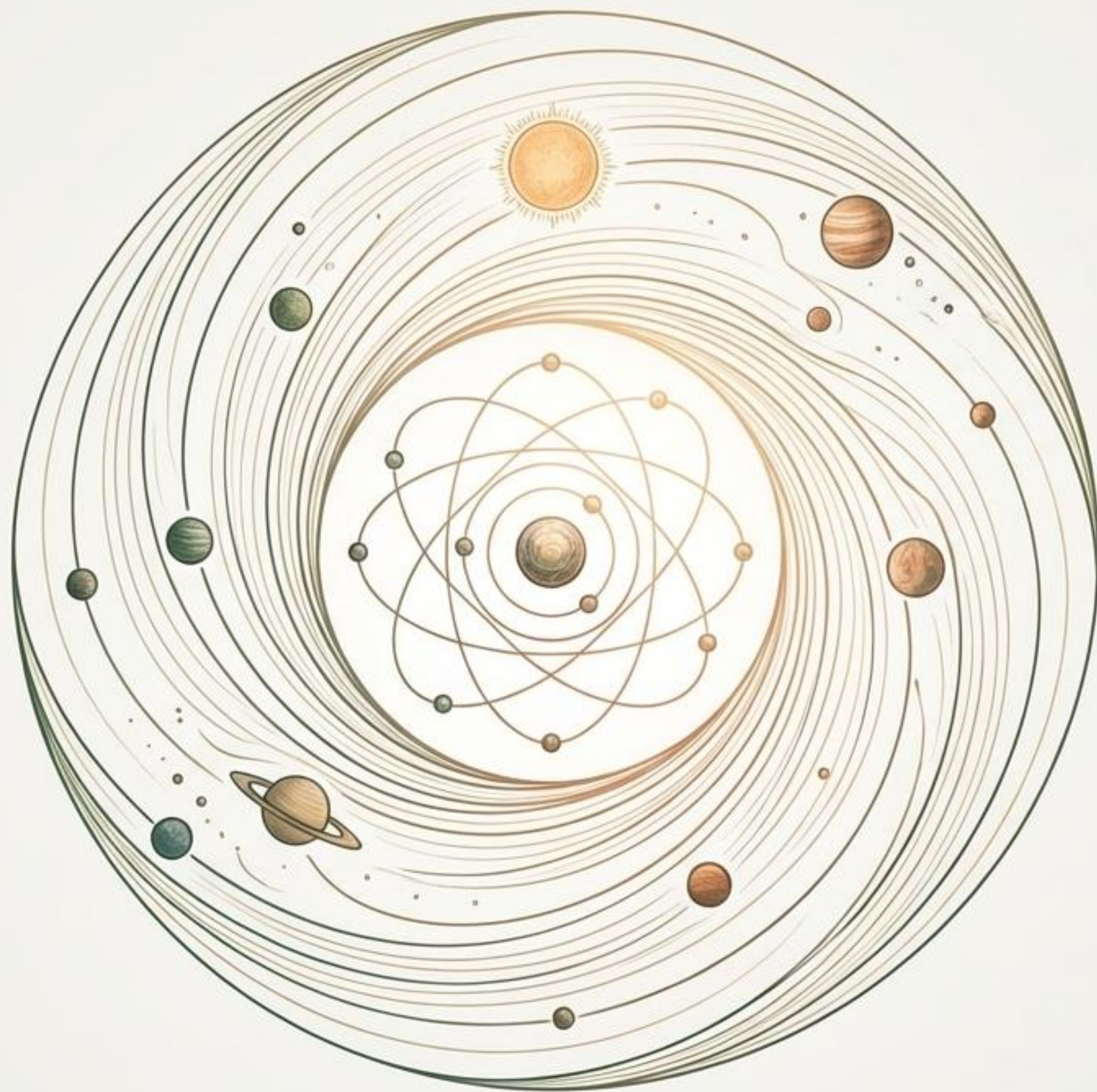
Zulhamdani

# Paradigma Utama: *Istikhlaf* (Kekhalifahan)

إستخلاف (Istikhlaf)  
– Manusia sebagai  
Wali/Pengemban Amanah.



- Manusia bukanlah penguasa mutlak bumi, melainkan pengelola yang ditunjuk oleh Sang Pencipta.
- Alam semesta adalah titipan yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat.
- Memakmurkan bumi adalah misi ilahi, bukan sekadar kebetulan biologis.



# Simfoni Kosmik: Alam yang Bertasbih

*Dan tak ada suatuupun melainkan  
bertasbih dengan memuji-Nya.  
(QS. Al-Isra: 44)*

Dari putaran elektron di dalam atom  
hingga pergerakan galaksi di tata  
surya, seluruh entitas alam bergetar,  
hidup, dan bertasbih dalam sebuah  
harmoni agung.

# Alam Semesta Tidak Pernah Diam

“Setiap entitas—gunung, burung, semut, hingga partikel debu—berkomunikasi dan bertasbih kepada Allah.”



## Hakikat Kosmos

Segala sesuatu memiliki logika dan bahasanya sendiri.

## Sikap Mukmin (Al-Ihtiram)

Alam harus dihormati dan dicintai, bukan disembah, dan pantang dihancurkan.

# Realitas Spiritual: Kosmos yang Bertasbih

Dalam Islam, benda mati, tumbuhan, dan hewan bukanlah objek tanpa jiwa. Semuanya memiliki kesadaran eksistensial dan terus-menerus bertasbih (memuji) Tuhan.

Setiap agresi manusia terhadap alam—polusi, kerusakan, eksploitasi—adalah bentuk pembungkaman terhadap makhluk yang sedang beribadah.





# Mereka Juga Umat Seperti Kalian

## **Umamun Amsalukum**

Tumbuhan dan binatang adalah umat yang memiliki hak eksistensial.

## **Studi Kasus Fikih**

Nabi melarang keras membakar sarang semut, karena itu berarti menghancurkan satu umat yang senantiasa bertasbih.

Kepunahan spesies memutus mata rantai tasbih kosmik.



# Bukan Sekadar Fungsi, Melainkan Keindahan

Al-Qur'an menegaskan bahwa alam diciptakan bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga untuk keindahan (Zinah) dan kenyamanan jiwa manusia. Estetika lingkungan adalah hak spiritual.



# Khilafah: Mandat Pemeliharaan

Manusia diangkat bukan sebagai pemilik mutlak, melainkan sebagai Khalifah (wakil Tuhan). Bumi dan segala isinya adalah amanah suci dan titipan yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.



# **Khalifah Berarti Penjaga, Bukan Penakluk Absolut**

## **Miskonsepsi**

Manusia sebagai penguasa yang berhak mendominasi spesies lain sesuka hati.

## **Makna Sejati (Mas'uliyah)**

Memikul tanggung jawab kosmik.

## **Peran Utama**

- Haris: Bertindak sebagai penjaga (seperti satpam yang melindungi aset berharga).
- Muhaimin: Bertindak sebagai pengawas yang memelihara harmoni.



# Taskhir: Alam yang Ditundukkan

Kekuatan alam (matahari, lautan, hewan) ditundukkan oleh Tuhan untuk melayani kehidupan manusia. Ini adalah bentuk kasih sayang Ilahi agar peradaban bisa bertumbuh, bukan lisensi untuk eksploitasi tanpa batas.

# Taskhir Adalah Fasilitasi Kosmik, Bukan Eksploitasi



**Model Domination** (Eksploitasi)



**Model Facilitation** (Harmoni & Musyarakah)

Alam ditundukkan oleh Allah untuk memfasilitasi manusia agar mudah merenung dan beribadah.

## Syarat Taskhir

Mebutuhkan **Musyarakah** (Keterlibatan dan kerja sama merata antarmanusia dan makhluk hidup lain).  
Eksploitasi sepihak atas nama Taskhir adalah pengkhianatan amanah.

# Bukan Eksploitasi, Melainkan *Taskhir*

تسخير (Taskhir) - Fasilitasi Kosmik.

## Visi Sekuler

Alam dilihat semata sebagai "sumber daya" mati yang harus ditaklukkan, diperas, dan dikuras habis demi kehendak manusia.

## Visi Islam

Alam adalah "fasilitas" hidup yang dengan penuh rahmat ditundukkan Allah agar manusia dapat memenuhi tugas spiritualnya.

Alam semesta ditundukkan bukan agar kita sombong, melainkan sebagai rahmat agar kita dapat bertahan hidup dan beribadah dengan layak.

# Akar Krisis Ekologi Bermula dari Kehampaan Spiritual

## Paradigma Sekuler-Kapitalis

Alam sekadar materi mati.  
Objek eksploitasi tanpa  
relasi spiritual.

## Sifat Dasar Manusia

Rentan menjadi Zaluman Jahula  
(Sangat zalim dan bodoh) ketika  
kehilangan intuisi kenabian dan hanya  
mengandalkan ilmu eksploitatif.

## Paradigma Islam

Alam adalah entitas  
bersubjek yang selalu bertasbih.  
Merusak alam berarti merusak relasi  
dengan Sang Pencipta.

## Paradigma Islam

Alam adalah entitas bersubjek  
bersubjek yang selalu bertasbih.  
Merusak alam berarti merusak relasi  
dengan Sang Pencipta.

# Fikih Lingkungan

## Mengkriminalisasi Ecocide

### Status Hukum

Perusakan masif pada ekosistem (misal: eksploitasi tambang serampangan) bukan sekadar pelanggaran etika.

### Al-Baghyu / Fasad fil Ardh

Kejahatan lingkungan skala besar setara dengan tindakan makar atau kejahatan besar di muka bumi.

Keserakahan ekonomi tidak bisa menjustifikasi legalitas pengrusakan alam.

# Garis Merah Ekologis: Larangan Fasad

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dengan baik. (QS. Al-A'raf: 56)

Islam mengutuk keras pengerukan serakah dan perusakan ekosistem. Fasad adalah bentuk pengingkaran terhadap Sang Pencipta.

# Dua Pilar Utama Ekoteologi Islam



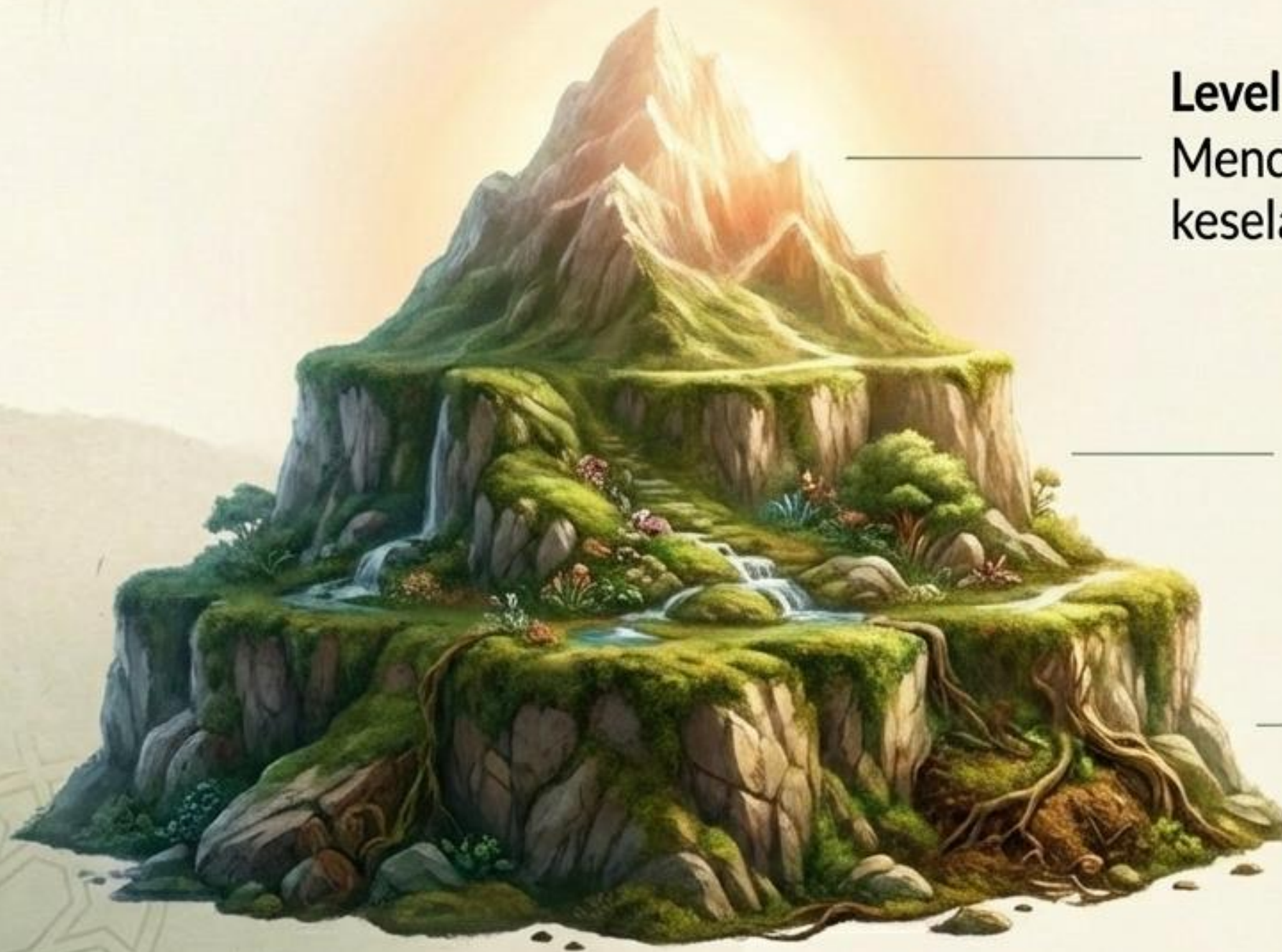
## Teologi (Aqidah)

- Konsep relasi segitiga: Manusia – Alam - Tuhan.
- Fondasi spiritual dan kesadaran kosmik.

## Fikih (Praksis)

- Aturan Syariat dan hukum etika harian.
- Panduan interaksi praktis untuk mencegah Al-Fasad (kerusakan).

# Tiga Level Relasi Kesadaran Manusia dan Alam



**Level 3: Spiritual / Roh (*Mahabbah & Ulfah*)**  
Mencapai tingkat cinta, harmoni, dan keselarasan penuh dengan kosmos.

**Level 2: Intelektual / Akal (*Tafakur*)**  
Menggunakan rasio untuk membaca tanda-tanda kebesaran Allah di alam.

**Level 1: Biologis / Jasad (*Intifa'*)**  
Mengambil manfaat fisik untuk bertahan hidup.

# Pemanfaatan Berkeadilan dan Refleksi Akal



## **Hak Musytarak (Hak Bersama)**

Pemanfaatan sumber daya dasar tidak boleh dimonopoli atau **diprivatisasi** secara mutlak (contoh: air, padang rumput, api/energi).

Hanya melalui akses yang adil, manusia dapat menggunakan akalinya untuk bertafakur tanpa terdistraksi oleh kerakusan.



# Ancaman Gaya Hidup Pemborosan (Israf)

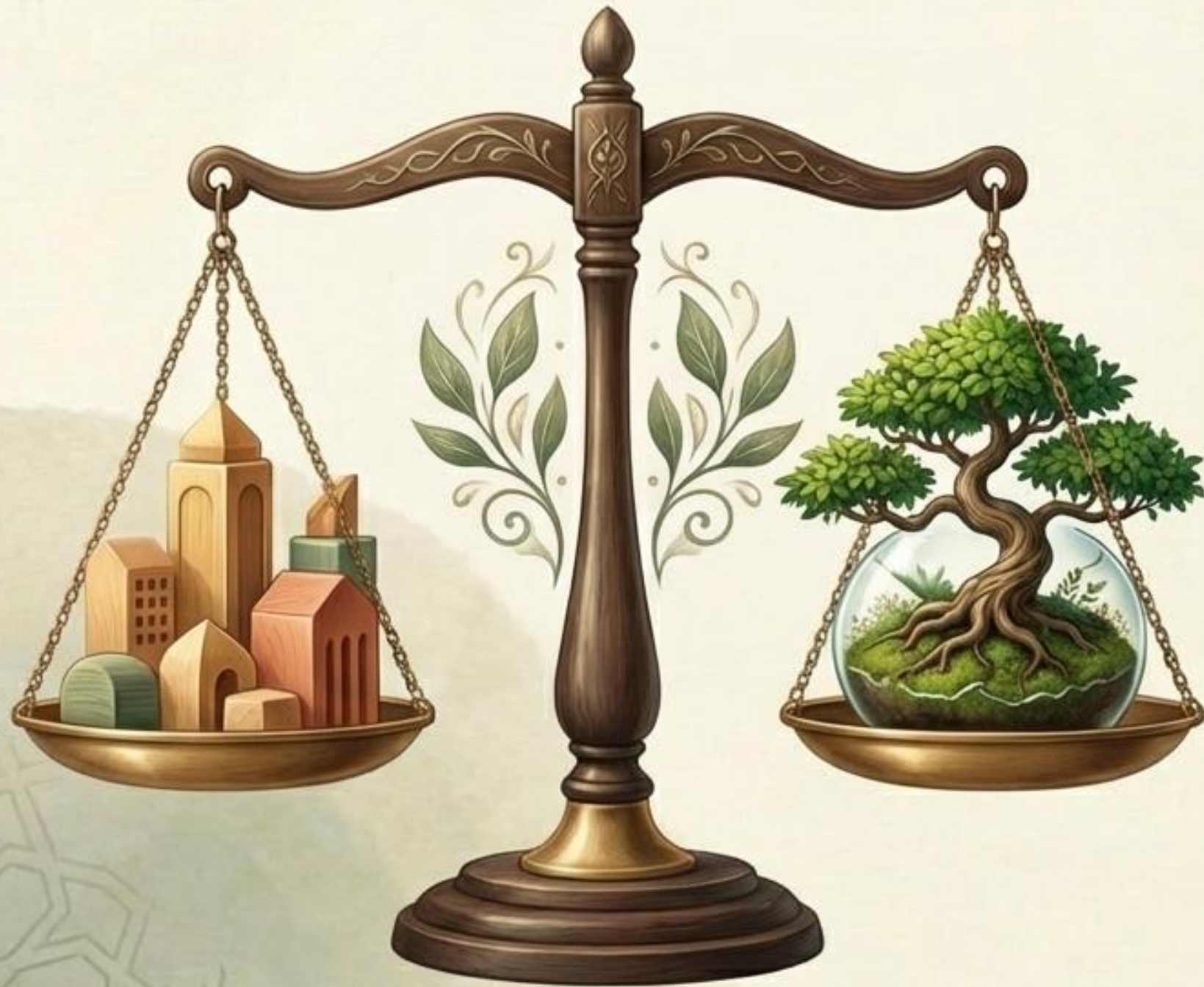
Gaya hidup konsumtif yang berlebihan (Israf) mempercepat penipisan sumber daya dan merusak masa depan generasi mendatang. Islam mengajarkan qana'ah (rasa cukup) dan moderasi sebagai fondasi keberlanjutan.



# Menjaga Keseimbangan (Al-Mizan)

Segala sesuatu diciptakan dengan takaran, proporsi, dan keseimbangan yang presisi. Tugas utama seorang Khalifah adalah mengayomi dan memastikan keseimbangan ekosistem ini tidak terganggu oleh intervensi yang merusak.

# Menjaga Keseimbangan Sesuai Porsi Ilahi



- **Prinsip Tawazun Bi'i:** Allah meletakkan segala sesuatu sesuai Miqdar (porosi/kadar) yang presisi. Intervensi berlebih mengancam eksistensi manusia.

- **Konservasi (Hima):** Syariat menetapkan pentingnya cagar alam atau kawasan lindung alam atau kawasan lindung absolut (seperti Tanah Haram) di mana flora dan fauna haram untuk diganggu.



# Merawat Alam adalah Kewajiban Syar'i

- ✦ Pelestarian lingkungan dalam Islam berstatus Wajib Syar'i.
- ✦ Ini bukan sekadar anjuran moralitas sekunder, melainkan memiliki bobot yang sama dengan menjaga jiwa, akal, dan kehormatan manusia.
- ✦ Kejahatan terhadap ekosistem adalah pelanggaran langsung terhadap hukum Tuhan.



# Kewajiban Memakmurkan Bumi (Imarat al-Ard)

Islam menuntut pergerakan aktif. Membangun peradaban, bertani, menanam pohon, dan menciptakan inovasi ramah lingkungan adalah manifestasi keimanan dan bentuk ibadah yang nyata.

# Imarah (Membangun Bumi) & Etos Produktivitas

إعمار

(Imarah) -  
Konstruksi,  
Pembangunan,  
Kemandirian.



## Kisah Produktivitas:

Seorang pria miskin meminta-minta kepada Nabi. Alih-alih memberinya uang, Nabi menyuruhnya membeli kapak, mencari kayu bakar di hutan, dan menjualnya. Alam adalah ladang kemandirian.

Islam menolak kemalasan ekstrim dengan kedok 'zuhud'. Interaksi yang sehat, produktif, dan mandiri dengan alam adalah bentuk nyata dari ibadah.

# Kategori Dosa Besar: Fasad (Kerusakan Bumi)

Al-Qur'an secara tegas melarang keras Fasad di muka bumi.



إفساد (Ifsad / Fasad) -  
Merusak keseimbangan ilahi

**Konteks Modern:** Tindakan eksploitasi tanpa batas, polusi industri kimia, hingga pembuangan limbah nuklir dan radioaktif adalah bentuk nyata dari tirani dan Fasad modern yang diperangi oleh Syariat.

Kaidah Emas: Mencegah Kerusakan Lebih Utama

# “Dar’ul Mafasid Muqaddamun ala Jalbil Masalih”

Menolak bahaya dan kerusakan (seperti polusi, deforestasi, privatisasi sumber air) harus selalu diutamakan daripada sekadar mengejar keuntungan ekonomi sesaat (*Jalbil Masalih*).



# Krisis Ekologi adalah Krisis Spiritual

Membangkitkan ulang cara pandang kita. Alam semesta bukanlah sekadar sumber daya mati yang siap dieksploitasi, melainkan sebuah Masjid Kosmik yang memancarkan tanda-tanda kebesaran Ilahi. Menyelamatkan bumi dimulai dari memulihkan kesadaran spiritual kita.

# Menuju Peradaban Ekologis Islam



## **Bumi Sebagai Masjid**

Tempat yang suci, harus dijaga, dan dihormati.

## **Tazkiyatul Bi'ah**

Agama bukan hanya tentang penyucian jiwa pribadi, tapi juga penyucian lingkungan.

## **Mulai Dari Diri Sendiri**

Kelola sampah pribadi, kaji ulang konsumsi harian, dan berani bersuara (*amar ma'ruf*) untuk menjaga Ibu Bumi.

# Tiga Kaidah Etika Lingkungan Sehari-hari



## **Tawadhu'**

Rendah hati. Tidak bersikap arogan atau konsumtif berlebihan di bumi.



## **Adamul Idza**

Tidak menyakiti/mencemari. Praktik langsung: pengelolaan sampah rumah tangga dan menolak polusi lingkungan.



## **Al-Hubb**

Menghidupkan cinta pada keseimbangan alam.

# Puncak Spiritual: Mencintai Ibu Bumi



**“Bumi  
adalah Ibu  
kalian.”**

(Hadis riwayat Thabrani)

## **Siklus Eksistensial**

Kita tercipta dari bumi, dihidupi oleh bumi, dan akan kembali ke pelukan bumi.

## **Mencapai Insijam (Keselarasan)**

Merasakan empati ekologis bahwa menyakiti alam adalah menyakiti diri sendiri.



# Rahmat (Kasih Sayang) sebagai Etos Hidup

Key Message: Ajaran Islam dibingkai oleh satu kata kunci universal yang mencakup seluruh ciptaan: Kasih Sayang (Rahmat).

Aksi Nyata: Berbuat lembut (*Rifq*) pada segala hal. Mencontoh kehalusan akhlak Nabi yang bahkan saat membuka pintu, membukanya dengan sangat perlahan tanpa kekerasan, mencerminkan harmoni fisik dengan lingkungan sekitar.

# Cinta, Bukan Penaklukan



## Kisah Gunung Uhud

Saat menatap Gunung Uhud, Nabi ﷺ bersabda: "Ini adalah gunung yang mencintai kita, dan kita pun mencintainya."  
Alam diposisikan sebagai sahabat yang memiliki perasaan.



## Rintihan Batang Kurma

Kisah sahih tentang batang pohon kurma di masjid yang terdengar merintih dan menangis seperti anak kecil karena Nabi ﷺ mulai menggunakan mimbar baru. Nabi harus turun dan mengelusnya hingga ia tenang.

# Etika Kasih Sayang (Mahabbah)

Pada puncaknya, relasi antara manusia dan semesta tidak boleh hanya berlandaskan asas manfaat atau kepatuhan hukum semata, melainkan harus diikat oleh tali cinta dan kasih sayang. Kita merawat apa yang kita cintai.

# Menjadi Rahmat Bagi Semesta Alam

Kesempurnaan iman terlihat dari keluhuran budi pekerti kita terhadap lingkungan. Mari melangkah hari ini sebagai Khalifah yang bijaksana, merawat harmoni bumi dengan cinta, ilmu, dan tanggung jawab.





# Kesalehan Ekologis

Menyingkirkan bahaya (seperti polusi dan limbah) dari jalanan alam adalah cabang keimanan.

Berbuat baik pada alam sama mulianya dengan ibadah ritual di dalam masjid.

# Institusi *Hisbah*: Akuntabilitas Publik Sejak Abad Pertengahan

Negara Islam memiliki Muhtasib—lembaga pengawas ruang publik, kesehatan, dan lingkungan yang memastikan etika ekologi diterapkan di dunia nyata.

## Catatan Sejarah

### SOP Higienitas & Etika (Pembuat Roti):

Muhtasib menetapkan aturan ketat bagi pembuat roti: Mereka wajib memakai ikat kepala agar keringatnya tidak menetes ke dalam adonan, serta wajib memiliki pengusir lalat di tangannya agar serangga tidak menempel.

Bukti nyata pelembagaan kebersihan publik.

# Ekosistem Kesadaran: Dari **Dogma** menuju **Peradaban**



**Aksi:** Produktif (Imarah) dengan penuh kasih sayang (Rahmat).

**Hukum:** Merusak alam adalah dosa besar (Fasad).

**Hati:** Kita hidup di tengah kosmos yang berzikir.

**Pola Pikir:** Kita adalah pengemban amanah (Istikhlaf).

Pelestarian lingkungan bukan sekadar usaha menyelamatkan bumi, melainkan **wujud** penjagaan terhadap warisan dan perjanjian suci kita dengan Ilahi.